

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Kingsley Price pendidikan ialah proses dimana kekayaan non fisik diperihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa.¹

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pada hakekatnya pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya agar dapat membentuk kepribadian masyarakat yang cinta tanah air dan bangga terhadap negaranya. Tujuan pendidikan untuk satuan pendidikan sekolah dasar (SD/MI) yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan di jenjang lebih tinggi. Terkait proses pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, Suharjo mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal 2

² Uyoh, Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 67

perkembangannya, serta mempersiapkan mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.³

Kemajuan zaman dibidang ilmu teknologi pada abad ke-21 ini semakin berkembang pesat. Berbagai macam penemuan dengan tujuan mempermudah ruang gerak dan ruang lingkup manusia diciptakan satu persatu setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa daya pikir masyarakat dan juga pola perilaku manusia semakin maju dan berkembang dengan pesat. Kemajuan dan perkembangan teknologi sekarang ini telah dijelaskan di dalam ayat Al-quran yaitu:⁴

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ
(١٩)

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatup sayapnya diatas mereka? Tidak ada yang menahan di (udara) selain Yang Maha Pemurah Dia Maha Melihat Segala Sesuatu”. (QS. Al-Mulk: 19)

Berdasarkan ayat tersebut, kalau diperhatikan, mengapa burung bisa terbang mengembangkan sayapnya karena burung dilengkapi dengan organ-organ tertentu, misalnya sayap, bulu-bulu yang dapat menahan angin dan badan yang lebih ringan daripada tenaganya, tentu hal serupa juga tidak mustahil bagi manusia untuk bisa terbang, bila dilengkapi dengan organ-organ yang mampu menerbangkannya. Hai ini pernah dicoba oleh manusia terdahulu ketika mereka mencoba terbang seperti burung. Mereka membuat sayap kemudian diikatkan pada kedua tangannya, lalu terbang dari atas, namun sayang mereka tidak bisa

³ Diana Permatasari, *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN I Segala Mider Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Sarjana, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2016)

⁴ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponogoro, 2005), hal 450

terbang ke atas karena tidak seimbang antara berat badannya dan kekuatan sayapnya.

Tetapi berkat akal pikirannya manusia akhirnya mampu membuat pesawat udara dan alat-alat lain yang dapat menerbangkan dirinya bahkan benda-benda yang jauh lebih berat. Maha Besar Allah yang telah manusia dan dilengkapi dengan akal pikiran. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lapangan kegiatan yang terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak segi kehidupan itu dipermudah. Dahulu untuk mengetahui waktu shalat, umat Islam melihat posisi matahari langsung dengan mata kepala, sekarang cukup dengan melihat jarum arloji. Contoh lain adanya *smartphone* (HP) yang mempermudah orang dalam berkomunikasi, memperoleh berbagai informasi dan lain sebagainya.⁵

Teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang pesat adalah telephone seluler yang biasa kita sebut dengan *smartphone*. Kehadiran *smartphone* dalam kehidupan sekarang ini merupakan suatu lompatan besar dalam sejarah komunikasi manusia. Hampir setiap individu mulai dari anak-anak hingga orang tua kini memiliki *handphone* atau *smartphone*. Salah satu kelebihan *smartphone* adalah dapat memberikan keleluasaan bagi para penggunanya untuk berkomunikasi dimanapun dan kapanpun. Selain itu berbagai macam aplikasi dapat di instal, layanan sosial seperti opera mini, google, whatshapp, instagram,

⁵Suwardi Lubis, 2012, *Pandangan Al-Quran Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi*, (Online) <http://musimpenna.blogspot.co.id/2012/06> 3 Februari 2019, hal 4

facebook, youtube dan aplikasi games online. *Smartphone* memiliki fitur menarik yang ditawarkan dan seringkali membuat anak-anak cepat akrab dengannya.

Banyak manfaat positif yang diperoleh dari penggunaan *smartphone* yang dikemukakan oleh Hadiwidjodjo, yaitu: “Mempermudah komunikasi. *Smartphone* merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi, membangun kreatifitas anak (*smartphone* memberikan beragam informasi yang juga bisa mendorong anak menjadi lebih kreatif). Anak akan lebih mudah dalam mencari segala informasi dan berita yang dibutuhkan olehnya, terutama dalam hal belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Dalam usia ini, anak memang masih berada di dalam masa yang mengasyikan untuk bermain. Namun tak melepaskan diri dari sebuah proses pembelajaran yang juga harus dilakukan”.⁶

Namun penggunaan *smartphone* secara *continue* akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *smartphone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-

⁶ Hafiz Al-Ayouby , *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan Tk.Handayani Bandar Lampung)*”, Skripsi Sarjana, (Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017), hal 3

anak, untuk itu penggunaan *smartphone* pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua dan guru.

Bahkan anak-anak lebih asik dengan *smartphone* daripada mendengarkan perintah orang tua. Selain itu seringkali ada yang marah jika diperintah oleh orang tua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap *smartphone* yang dimiliki. Lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya. Kadang anak disuruh makan, diminta untuk mandi, tidur dan lainnya tidak mau. Anak-anak mementingkan bermain *smartphone* dari pada melakukan rutinitas yang mesti dilakukan setiap hari. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan *smartphone* yang ada di tangan, anak-anak sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya.⁷ Perilaku tersebut terkadang terbawa-bawa ketika anak sedang berada di lingkungan sekolah. Anak kurang fokus terhadap proses pembelajaran salah satu akibatnya karena kurang tidur akibat ketika berada di rumah terlalu asik memainkan *smartphone*.

Selain itu, kemudahan untuk mengakses informasi yang ditawarkan oleh *smartphone* membuat anak-anak cenderung kesulitan memilih hal yang memang disajikan untuk anak-anak atau untuk orang dewasa. Dari kemudahan tersebut timbul rasa ingin tahu anak-anak untuk lebih dalam mengakses konten dewasa yang memicu terjadinya tindakan kriminal atau asusila yang didasari oleh rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membuat mereka mempraktekannya. Seperti contoh kasus mengenai dua siswa gangguan jiwa karena kecanduan gadget yang ditulis dalam berita online Antara News:⁸

⁷ Hafiz Al-Ayouby , *Dampak Penggunaan,.....* ,hal 4

⁸ Masuki M Astro, *Siswa Di Bondowoso Gangguan Jiwa Karena Kecanduan Gawai* “, diakses melalui <http://M. Antara news . com/ berita/676847/ siswa-di-bondowoso-gangguan-jiwa-karena-kecanduan-gawai>. Pada tanggal 26 Januari 2019

Masuki M Astro: “poli jiwa RSUD Koesnadi Bondowoso Jawa Timur, dalam beberapa bulan terakhir merawat dua siswa yang kecanduan pada penggunaan gawai dan laptop hingga menimbulkan guncangan jiwa. Kedua pasien ini terdiri atas satu siswa SMP dan satu siswa SMA, kata dokter spesialis jiwa RSUD Koesnadi dr. Dewi Prisca Sembiring, Sp.Kj kepada wartawan di Bondowoso, ia menjelaskan bahwa tingkat kecanduan kedua anak ini sudah tergolong parah. Bahkan salah satunya membentur-benturkan kepalanya di tembok ketika sangat ingin menggunakan gawai, namun tak diizinkan oleh orang tuanya”.

Dari pernyataan kasus diatas sudah dapat disimpulkan bahwa memang penggunaan *smartphone* pada anak tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau orang yang lebih tua memang akan cenderung menimbulkan beberapa dampak negatif. Kasus diatas tentu anak sudah kecanduan dengan penggunaan *smartphone* sehingga ia tidak ingin berhenti menggunakannya terutama pada fitur *games* online.

Memang anak-anak sekolah dasar dan juga menengah pertama sangat dilarang atau memerlukan pengawasan yang ketat dalam menggunakan *smartphone* dalam aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu peran orang tua dan guru terhadap anak harus selalu dilakukan. Jangan sampai orang tua mengandalkan *smartphone* untuk menemani anak, dan orang tua membiarkan anak lebih mementingkan *smartphone* supaya tidak merepotkan mereka. Tindakan yang bisa dilakukan misalnya dengan cara mengontrol setiap konten yang ada di *smartphone* anak-anaknya.⁹

⁹ Hafiz Al-Ayouby , *Dampak Penggunaan,.....*, hal 7

Di sekolah guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa-siswanya di kelas. Selain memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga bertanggung jawab dalam mendidik, membina, mengawasi dan mengarahkan siswa-siswinya agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru juga berkewajiban untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal penggunaan *smartphone*, seorang guru harus memberitahu siswa agar tidak salah menggunakan *smartphone* dan bisa bijak dalam menggunakannya.

Pada dasarnya banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam usaha pencegahan penyalahgunaan *smartphone*, salah satunya membagi tugas mereka untuk mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak-anak agar anak-anak dapat menggunakan *smartphone* dengan baik. Di MI Hijriyah II Palembang jarang ditemukan siswa membawa *smartphone* ke sekolah namun berdasarkan observasi saat magang 3 kemarin beberapa siswa telah mengenal berbagi aplikasi seperti whatsapp, instagram, facebook, youtube dan tentunya siswa mengenal aplikasi *games* online contohnya *mobile legend* yang sekarang ini merupakan *games* kegemaran anak-anak.¹⁰ Untuk mencegah penyalahgunaan *smartphone* di kalangan siswa MI Hijriyah II Palembang maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang “*Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah II Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone*”.

¹⁰ Hasil Observasi Awal Mengenai Penggunaan *Smartphone* di MI Hijriyah II Palembang, Selasa 18 September 2018

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* pada siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang?
2. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru di MI Hijriyah II Palembang dalam upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone*?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru di MI Hijriyah II Palembang dalam upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone*?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang.
2. Hanya meneliti tentang kerjasama orang tua dan guru dalam upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* pada siswa di MI Hijriyah II Palembang.
2. Untuk mengetahui bentuk kerjasama orang tua dan guru di MI Hijriyah II Palembang dalam upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone*.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kerjasama orang tua dan guru di MI Hijriyah II Palembang dalam upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone*.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai cara kerjasama orang tua dan guru di MI Hijriyah II Palembang dalam upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone* sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, melatih dan membiasakan siswa untuk bijak dalam menggunakan *smartphone*, agar tidak kecanduan dalam menggunakan *smartphone*.
- b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan perilaku siswa terutama dalam hal penggunaan *smartphone*.
- c. Manfaat bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu kepada sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan cara mencegah penyalahgunaan penggunaan *smartphone*.
- d. Manfaat bagi orang tua, untuk data dan informasi bagi orang tua, sebagai seorang pendidik yang berada di rumah hendaknya lebih memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan penggunaan

smartphone agar putra putri mereka tidak kecanduan menggunakan *smartphone*.

- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone*.